

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan hal yang masih kerap terjadi pada suatu lingkungan kerja baik di Indonesia maupun di negara-negara lainnya. Menurut OHSAS (OHSAS 18001, 2008), kecelakaan kerja adalah peristiwa yang berhubungan dengan suatu pekerjaan yang berpotensi menyebabkan cedera atau kesakitan (bergantung dari keparahannya), kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian. Dilihat dari dampak yang ditimbulkan, masalah kecelakaan kerja akan terus menjadi salah satu prioritas yang harus ditangani. Salah satu lingkungan kerja diantara banyaknya yang berpotensi terjadi kecelakaan kerja yaitu melibatkan transportasi dan pergudangan.

Faktor manusia, kondisi kendaraan, dan kondisi jalan atau lingkungan kerja merupakan determinan terjadinya kecelakaan kerja melibatkan transportasi (Zetli, 2018). Pengemudi kendaraan dan pejalan kaki merupakan bentuk dari faktor manusia yang dapat menjadi korban kecelakaan serta juga menjadi penyebab kecelakaan. Sedangkan untuk faktor kondisi kendaraan contohnya adalah perlengkapan, penerangan, pengamanan, dan mesin kendaraan. Selanjutnya, desain jalur kendaraan yang sesuai dengan spesifikasi standar serta memperoleh pemeliharaan yang cukup akan memberikan keselamatan bagi pemakainya.(Eldanari, 2018).

Dampak kecelakaan kerja melibatkan transportasi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun (1993) tentang Prasarana Jalan Raya dan Lalu Lintas yaitu dapat menimbulkan kerugian fisik dari luka ringan, luka berat, hingga kematian. Tidak hanya dalam sisi kesehatan dan keselamatan, hal tersebut juga berakibat kerugian material. Apabila terjadi kecelakaan saat proses mengantar barang atau orang, maka taraf ekonomi yang diekspektasikan akan menurun dengan adanya nilai tambahan untuk kompensasi pengeluaran akibat kecelakaan tersebut.

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya sekitar 1,3 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, dengan 93%

kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, meskipun negara-negara ini memiliki sekitar 60% kendaraan dunia. OSHA pada publikasinya menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 4.764 pekerja di negara Amerika Serikat mengalami kematian di tahun 2020, dimana 47,4% dari total tersebut merupakan pekerja di bagian transportasi dan pemindahan material dengan representasi sebanyak 1.282 dan 976 kematian secara berurutan. Pada tahun 2019, Badan Pusat Statistik mendata sebanyak 116.411 total kecelakaan transportasi darat telah terjadi di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dalam kurun dua tahun terakhir sebanyak 8,9% (Badan Pusat Statistik, 2020a). Pada tahun (2020b), DKI Jakarta sendiri menyumbang sebanyak 4.729 jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas dan 354 total kematian. Jakarta Utara menempati posisi pertama dengan kematian terbanyak yaitu sejumlah 130 korban. Jakarta Utara merupakan lokasi dari pelabuhan internasional Tanjung Priok serta terdapat banyaknya pool/terminal dan pergudangan, dimana menyebabkan tingginya angka pendistribusian barang menggunakan alat transportasi, alat angkut, dan alat berat (Suryani, Dinariana and Pramayoga, 2017). Upaya untuk mencegah timbulnya risiko dan kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja transportasi adalah adanya penerapan sistem yang mampu mengatur dan mengawasi jalur kendaraan serta jalur pedestrian dan keselamatan pengemudi yang terdapat di lingkungan pekerjaan.

Samudera Indonesia Group (SIG) merupakan perusahaan yang berdiri di Indonesia dan Benua Asia, bergerak dalam penyediaan transportasi kargo dan jasa logistik. PT X merupakan salah satu bagian dari SIG, perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran, transportasi dan logistik. Perusahaan ini memiliki empat lini bisnis utama yaitu: Shipping atau usaha yang menyediakan layanan pelayaran termasuk keagenan kapal, *Logistics* atau usaha logistik terintegrasi yang mencakup transportasi multimoda dan fasilitas logistik, *Ports* atau usaha pengelolaan terminal dan pengelolaan pelabuhan, dan *property* atau usaha pengelolaan dan pengembangan asset property.

PT X memiliki fasilitas penyimpanan dan pemeliharaan kendaraan atau pool yang berlokasi di Cilincing, Jakarta Utara. Proses kerja yang ada pada pool PT X berupa *workshop* mekanik, non mekanik, dan fabrikasi. Pool di PT X menampung beberapa jenis kendaraan dan alat angkut berupa *trailer*, *prime over*, *forklift*, *crane*,

serta kendaraan operasional dan pribadi seperti mobil dan motor. Dalam pelaksanaan pekerjaan terdapat beberapa macam potensi kecelakaan kerja yang sebagian besar ditimbulkan oleh kendaraan, seperti tabrakan antar kendaraan, tabrakan akibat putar balik kendaraan, dan pedestrian atau pekerja yang tertabrak. (Health and Safety Authority, 2022a). Maka dari itu sebagai perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik, sistem keselamatan jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh PT X. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada kepala departemen HSSE, PT X sudah menerapkan sistem keselamatan jalur kendaraan dan pedestrian. Akan tetapi, belum adanya standar acuan serta pembandingan dalam penerapannya. Observasi secara langsung juga telah dilakukan ke tempat penelitian, hasilnya terdapat temuan bahwa pada area pool masih ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan jalur pedestrian sebagai sarana berjalan, lalu di beberapa area jalur kendaraan, terdapat pembatas jalur yang tidak efektif. Selain itu, pada area masuk gerbang area pool belum ditemukan rambu dan peringatan yang memberi informasi kepada pengemudi dan pengguna jalan. Kemudian juga belum tertera batas kecepatan kendaraan yang ada di area pool.

*Health and Safety Authorities* (2022a) menjelaskan bahwa kejadian kecelakaan kerja yang menimbulkan cedera parah serta *fatality* yang melibatkan transportasi terjadi pada tiap tahun. Selain itu, terdapat kerugian lain yaitu anomali dari lingkungan kerja, material dan alat pada lingkungan kerja atau bahkan pada kendaraan itu sendiri. Dengan alasan tersebut, PT X sebagai perusahaan bergerak di bidang transportasi juga tidak luput dari adanya dampak besar yang dapat dirasakan pihak perusahaan. Interaksi antara manusia, kondisi jalan, dan kondisi kendaraan perlu dikendalikan dan diawasi dengan baik agar kecelakaan kerja, seperti tertabrak, terserempet, tertimpa petikemas maupun alat transportasi dapat dicegah (Khairani, 2020). Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Khairani di tahun 2020. Perbedaan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel pengemudi sebagai faktor manusia berdasarkan rekomendasi penelitian sebelumnya.

Pada lokasi area pool ini berada di sekitar Tanjung Priok, mobilitas orang dan transportasi sangatlah banyak terjadi. Hingga saat ini area Tanjung Priok menjadi tulang punggung pembangunan nasional karena memiliki pelabuhan yang menangani lebih dari 30% komoditi non migas Indonesia dan 50% dari seluruh arus barang yang keluar/masuk Indonesia melewati area ini (Romadhon, 2018). Maka dari itu sangatlah penting pada PT X untuk menerapkan sistem jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi yang baik dan benar untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh transportasi. Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian dibutuhkan untuk menganalisis implementasi sistem jalur kendaraan, jalur pedestrian dan keselamatan pengemudi sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja yang melibatkan transportasi di pool PT X.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Terjadinya kecelakaan kerja yang melibatkan alat transportasi dapat dipengaruhi dengan penerapan *workplace traffic safety* yang tidak sesuai. Hal ini menjadi pertimbangan oleh PT X agar dapat melakukan penyempurnaan dengan menerapkan sistem keselamatan jalur kendaraan, jalur pedestrian dan keselamatan pengemudi sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan sistem jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi di PT X dengan menganalisis implementasinya dengan regulasi dan standar yang berlaku dan sesuai.”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis implementasi sistem jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi di PT X dengan membandingkan ke regulasi dan standar yang berlaku.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui risiko terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan transportasi yang ada di area pool PT X.

- b. Menganalisis dan membandingkan implementasi sistem keselamatan jalur kendaraan yang ada di area pool PT X dengan regulasi dan standar yang ada.
- c. Menganalisis dan membandingkan implementasi keselamatan jalur pedestrian yang ada di area pool PT X dengan regulasi dan standar yang ada.
- d. Menganalisis dan membandingkan implementasi keselamatan pengemudi yang ada di area pool PT X

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan literatur baru terkait implementasi sistem keselamatan jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi di tempat kerja.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi

Menambah studi kepustakaan mengenai implementasi sistem keselamatan jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi di tempat kerja.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berpotensi meningkatkan pengetahuan, pandangan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat menerapkan teori dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja terutama mengenai penerapan keselamatan jalur kendaraan atau alat angkut dan berjalan di sekitar area kerja,

- c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan masukan dan saran mengenai implementasi sistem keselamatan jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi yang di terapkan pada lingkungan kerja di PT X untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja melibatkan transportasi.

## **I.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada ranah penelitian K3 atau Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah sistem keselamatan jalur kendaraan, jalur pedestrian, dan keselamatan pengemudi sudah sesuai dengan regulasi serta standar yang ada untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja akibat transportasi. Kondisi eksisting terkait area kerja pada area pool PT X berpotensi terjadinya kecelakaan meliputi transportasi yang dapat berakibat cedera hingga kematian pada pekerja serta merugikan perusahaan secara material juga finansial. Penelitian dilakukan pada area pool PT X yang terletak di Kota Jakarta Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitik dengan metode *purposive sampling* bersumber dari data primer yang dilakukan dengan observasi dan wawancara dan data sekunder yang dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.